
BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 5 Nomor 2, 2021

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



CERPEN INDONESIA DEKADE 2018: PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Suhardi*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMRAH

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Apr 2020

Accepted: 20 Des 2021

Published: 29 Des 2021

Kata kunci:

cerpen, decade 2018,
pertumbuhan,
perkembanganx

ABSTRACT

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengungkapkan perjalanan sastra Indonesia, khususnya dunia cerpen dari aspek pertumbuhan dan perkembangannya selama dekade 2018. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu menafsirkan data dengan cara mendeskripsikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumen, yaitu teks cerpen yang terbit selama tahun 2018. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu analisis aspek pertumbuhan dan perkembangan cerpen yang terjadi selama tahun 2018. Baik dari aspek pertumbuhan cerpenis yang lahir dan pertumbuhan variasi judul cerpen, maupun perkembangan tema-tema cerpen yang terjadi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah cerpen Indonesia decade 2018 mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Dari aspek pertumbuhan, selama decade 2018 telah lahir beberapa cerpenis muda yang karya-karyanya menghiasi halaman surat kabar Kompas Minggu. Dari aspek pertumbuhan juga, selama decade 2018 judul-judul cerpen yang lahir sangat bervariasi. Hal ini sejalan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang semakin kompleks. Dari aspek perkembangan, cerpen Indonesia selama decade 2018, telah melahirkan tema-tema yang berbau sosial masyarakat.

PENDAHULUAN

Peranan media surat kabar Kompas dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan sastra Indonesia, tak diragukan lagi. Surat kabar Kompas sejak tahun 1990 sudah melakukan langkah pasti dalam memajukan sastra Indonesia, dengan melakukan berbagai sayembara penulisan cerpen. Sejak tahun 1992, surat kabar Kompas telah menerbitkan sejumlah cerpen pilihan di ruang atau halaman Seninya. Hal

* Corresponding author.

E-mail addresses: suhardi.tp@gmail.com / suhardi@umrah.ac.id (Suhardi)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ini kemudian dilanjutkan dengan penerbitan buku antologi cerpen pilihannya sejak tahun 1993. Kegiatan penerbitan cerpen pilihan dan buku antologi cerpen masih berlangsung hingga hari ini. Apa yang dilakukannya surat kabar Kompas, juga diikuti oleh surat kabar Republika.

Mengingat jumlah cerpen pilihan yang sudah diterbitkan cukup banyak, memang sudah selayaknya, berbagai cerpen itu selain konsumsi bacaan juga dijadikan objek kajian atau penelitian para peneliti di akademika perguruan tinggi yang ada. Hal ini sebagaimana juga yang diharapkan Pamusuk Erneste dalam kata pengantarnya buku "Koran dan Sastra Indonesia" (1994:vii), bahwa besarnya peranan media massa dalam perkembangan kesusastraan dan pentingnya penelitian terhadap karya sastra yang bertebaran di media massa". Apa yang peneliti lakukan ini tidak lain merupakan jawaban dari yang diharapkan Erneste tersebut tentunya.

Selain itu, kajian cerpen ini peneliti lakukan guna mengumpulkan data-data berkaitan dengan rencana peneliti nantinya menulis buku sejarah sastra Indonesia. Sungguh sangat edih rasanya, pertumbuhan dan perkembangan sastra yang terjadi belum diikuti penulisan buku sejarah sastranya. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan sastra yang terjadi belum sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan penulisan buku sejarah sastra. Menurut hasil pemantauan peneliti, buku sejarah sastra Indonesia yang ada saat ini masih terputus pada sastra Indonesia tahun 1990-an. Bagaimana perjalanan sastra Indonesia dari tahun 1990-an sampai hari ini belum ada dibukukan. Sementara pembelajaran teori dan sejarah sastra Indonesia di berbagai perguruan tinggi khususnya di Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia terus berlangsung, akan tetapi tidak didukung oleh ketersediaan dokumen yang lengkap. Sungguh sangat disayangkan memang. Kondisi seperti ini tentunya tak boleh dibiarkan begitu lama. Harus dilakukan pembaharuan mulai hari ini.

METODE

Ratna (2011:34) menyatakan bahwa kata 'metode' berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *methodos*. Metode adalah cara, strategi, langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan serangkaian sebab-akibat. Dengan demikian, metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara, strategi atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sebab-akibat permasalahan yang sedang diamati. Selanjutnya, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *metode kualitatif*. Metode kualitatif adalah metode dengan cara memanfaatkan penafsiran dalam bentuk deskriptif. Landasan berpikir metode kualitatif adalah paradigm positivism Max Weber, Immanuel Kant, dan Wilhelm Dilthey. Objek penelitian adalah makna-makna yang terkandung di balik tindakan yang mendorong lahirnya gejala sosial (Ratna, 2011:46). Berkaitan dengan kajian cerpen, peneliti nantinya akan menafsirkan dari data yang ada berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan cerpen selama decade 2018.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumen, yaitu teks cerpen yang terbit selama decade tahun 2018. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik *analisis isi*, yaitu analisis isi teks cerpen guna menemukan pertumbuhan dan perkembangan cerpen yang terjadi selama dekade 2018. Dasar metode analisis isi adalah penafsiran, yaitu penafsiran isi pesan. Dalam hal ini peneliti akan memaknai isi komunikasi dan interaksi simbolik yang terjadi dalam sebuah peristiwa komunikasi (Ratna, 2011:48).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

A. Pertumbuhan Cerpen Selama 2018

Dari aspek pertumbuhan, dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu pertumbuhan jumlah cerpenis dan pertumbuhan judul atau variasi judul yang muncul.

A.1 Pertumbuhan cerpenis (lahirnya cerpenis selama tahun 2018)

Para cerpenis yang karya-karyanya terpilih sebagai cerpen terbaik pilihan surat kabar Kompas selama dekade 2018 adalah: (1) KH. Mustoha bisri, (2) Miranda Seftiana, (3) Djenar Maesa Ayu, (4) Putu Wijaya, (5) Mashdar Zainal, (6) Raudal Tanjung Banua, (7) Prasetyohadi, (8) Dewi Ria Utari, (9) Faisal Oddang, (10) Fandrik Ahmad, (11) Zaenal Radar T, (12) Ken Hanggara, dan (13) Ranang Aji SP. Karya-karya cerpen ketiga belas cerpenis Indonesia ini telah dipublikasi surat kabar Kompas selama decade 2018-an.

A.2 Variasi judul cerpen

Selama decade 2018, telah terjadi variasi judul cerpen yang terbit di surat kabar Kompas. Judul-judul tersebut adalah (1) Gadis kecil Beralis Tebal, Bermata Cemerlang, (2) Tungku Perkawinan, (3) Saat Ayah Meninggal Dunia, (4) Boko, (5) Laki-Laki yang Kawin Dengan Babi, (6) Aroma Doa Bilal Jawad, (7) Selendang Bidadari Turun Mandi, (8) Melarung Bapak, (9) Kapojhes dan Batu yang Terapung, (10) Slerok, (11) Perempuan yang Menunggu, 12. Mayat Masa Lalu, dan (13) Aku tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin mati, Tuhan. Berdasarkan judul yang muncul tersebut terlihat bahwa judul-judul cerpen selama decade 2018 sangat bervariasi.

B. Perkembangan Cerpen Selama 2018

Cerpen Indonesia selama dekade 2018 mengalami perkembangan yang cukup maju, khususnya bila dilihat dari aspek perkembangan tema-tema yang diangkat cerpenis dalam karya mereka. Hal tersebut sebagaimana dapat dilihat melalui table berikut ini:

Tabel 01 Tema Cerpen

No.	Judul Cerpen	Penulis	Tema
1.	Gadis kecil Beralis Tebal, Bermata Cemerlang	KH. Mustoha Bisri	<i>kekecewaan tokoh aku kepada sahabat lamanya</i>
2	Tungku Perkawinan	Miranda Seftiana	<i>dendam yang harus disudahi dengan perdukunan</i>
3	Saat Ayah Meninggal Dunia	Djenar Maesa Ayu	<i>harapan anak berjumpa dengan ibunya saat ayahnya wafat dan ilusi sosok ibu yang selalu hadir dalam kehidupannya. Bahkan saat tokoh aku tidur dan bangun</i>
4.	Boko	Putu Wijaya	<i>kehidupan baru yang harus dijalani seorang mantan narapidana (Boko) setelah keluar dari penjara. Godaan untuk berbuat buruk sangat tinggi ketimbang menjalani kehidupan baik-baik</i>
5	Laki-Laki yang Kawin Dengan Babi	Mashdar Zainal	<i>penghakiman masyarakat terhadap anak keterbelakangan mental yang tidak manusiawi</i>
6	Aroma Doa Bilal Jawad	Raudal Tanjung Banua	<i>kerinduan tokoh aku akan doa-doa yang selalu dibacakan bilal Jawab</i>

			<i>sebagaimana masa kecilnya hidup di kampung</i>
7	Selendang Bidadari Turun Mandi	Prasetyohadi	<i>tokoh aku yang masih jomlo. Orangtuanya selalu bertanya kapan lagi mau berkeluarga sementara kakak dan adiknya sudah</i>
8	Melarung Bapak	Dewi Ria Utari	<i>wasiat bapak tokoh aku kepadanya untuk memakamkan dirinya kelak, di tengah laut</i>
9	Kapojhes dan Batu yang Terapung	Faisal Oddang	<i>kehidupan para anak gadis yang dijadikan pemuas seks tentara Jepang, di masa penjajahan Jepang, khususnya di Makasar.</i>
10	Slerok	Fandrik Ahmad	<i>kehidupan tokoh aku sebagai guru desa dan keluarga Pak Mat yang selalu memberikan nasehat hidup kepadanya</i>
11	Perempuan yang Menunggu	Zaenal Radar T	<i>cinta sejati. Nek Samsiah rela menunggu kekasihnya kembali sampai akhir hidupnya</i>
12	Mayat Masa Lalu	Ken Hanggara	<i>Tokoh aku bersama tukang kebunnya.</i>
13	Aku tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin mati, Tuhan	Ranang Aji SP	<i>Kehampaan hidup tokoh aku setelah ditinggal istrinya. Ia sangat rindu dan ingin berkubur berdampingan</i>

II. Pembahasan

A. Pertumbuhan Cerpen Dekade 2018

Dari aspek pertumbuhan, dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu pertumbuhan jumlah cerpenis dan pertumbuhan judul atau variasi judul yang muncul.

A.1 Pertumbuhan cerpenis (lahirnya cerpenis)

Surat kabar Kompas sejak lama memberlakukan seleksi kepada cerpen-cerpen yang dikirim ke meja redaksinya. Tidak semua cerpen yang dikirimkan cerpenis langsung dapat diterbitkan. Beberapa kriteria seleksi yang harus dilalui. Oleh sebab itu, cerpen-cerpen yang berhasil dimuat di halaman Seni surat kabar Kompas merupakan cerpen-cerpen pilihan yang boleh dikatakan sangat berkualitas. Ibarat makanan, cerpen-cerpen publikasi surat kabar Kompas merupakan cerpen-cerpen bergizi tinggi. Oleh sebab itu, menjadi kebanggaan cerpenis bila karya mereka berhasil diterbitkan di halaman surat kabar Kompas Minggu. Dengan kata lain, nama-nama cerpenis, seperti: (1) KH. Mustoha bisri, (2) Miranda Seftiana, (3) Djenar Maesa Ayu, (4) Putu Wijaya, (5) Mashdar Zainal, (6) Raudal Tanjung Banua, (7) Prasetyohadi, (8) Dewi Ria Utari, (9) Faisal Oddang, (10) Fandrik Ahmad, (11) Zaenal Radar T, (12) Ken Hanggara, dan (13) Ranang Aji SP, adalah cerpenis berkualitas yang telah berhasil melahirkan cerpen-cerpennya yang juga berkualitas. Nama-nama mereka telah menjadi catatan sejarah perjalanan sastra Indonesia, khususnya dunia cerpen Indonesia selama kurun waktu 2018. Berikut dapat juga dilihat biodata masing-masing cerpenis tersebut. *Pertama*, KH. Mustoha Bisri. Lahir di Rembang Jawa Tengah, 10 Agustus 1944 dari keluarga santri. Pernah belajar di Universitas Kairo Mesir. Pengasuh Pondok Pesantren Roaudlatut Thalibin Rembang. *Kedua*, Miranda Seftiana. Miranda lahir di Hulu Sungai Selatan, 16 september 1996. Pernah belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Karya novelnya berjudul "Jendela Seribu Sungai" diterbitkan Gramedia

Pustaka Utama tahun 2018. Cerpennya yang berjudul “Sebatang Lengkeng” terpilih sebagai cerpen pilihan Kompas tahun 2015.

Ketiga, Djenar Maesa Ayu. Jenar lahir di Jakarta 14 Januari 1973. Beberapa karya cerpennya adalah mereka Bilang Saya Monyet, Jangan Main-Main (Dengan kelaminmu), cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-Laki, T(W) ITIT, dan SAIA. Dalam bentuk novel. Dengan judul “Nayla”. *Keempat*, Putu Wijaya. Putu lahir di Puri Anum Tabanan Bali. *Kelima*, Mashdar Zainal. Mashdar Zainal lahir di Madiun, 5 Juni 1984. Keenam, Raudal Tanjung Banua. Raudal Tanjung Banua lahir di Linsano Pesisir Selatan Sumbar, 18 Januari 1975. Ketujuh, Prasetyohadi. Prasetyohadi lahir di Kebumen Jawa Tengah, 2 Nopember 1954. Kedelapan, Dewi Ria Utari. Dewi Ria Utari adalah cerpenis kelahiran Jepara 15 Agustus 1977. Dewi Utara merupakan jurnalis Detik Com, Koran Tempo, Majalah Tempo, Jurnal Nasional, Beritasatu.com, dan majalah seni Sarasvati.

Kesembilan, Faisal Oddang adalah cerpenis, penyair, dan novelis kelahiran Wajo Sulawesi Selatan, 18 September 1994. Sarjana Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin Makassar. Beberapa penghargaan yang pernah diperoleh adalah Penghargaan Penulis Cerpen Terbaik Kompas Tahun 2014 atas cerpennya berjudul, “ Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon”. Penghargaan ASEAN Young Writers Award 2014 dari pemerintah Thailand. Kesepuluh, Fandrik Ahmad. Fandrik Ahmad adalah cerpenis kelahiran Jember, 29 Juli 1990. Kesebelas, Zaenal Radar T. Zainal Radar T adalah cerpenis kelahiran 7 Desember 1973. Kedua belas, Ken Hanggara. Ken Hanggara adalah cerpenis kelahiran Sidoarjo, 21 Juni 1991.

A.2 Variasi Judul Cerpen

Dari aspek variasi judul cerpen yang muncul, boleh dikatakan dekade 2018, merupakan dekade tumbuhnya judul-judul cerpen yang bervariasi. Dengan kata lain, judul cerpen yang muncul sangat kompleks seiring dengan kompleksnya kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut sebagaimana terlihat melalui judul-judul cerpen berikut: (1) Gadis kecil Beralis Tebal, Bermata Cemerlang, (2) Tungku Perkawinan, (3) Saat Ayah Meninggal Dunia, (4) Boko, (5) Laki-Laki yang Kawin Dengan Babi, (6) Aroma Doa Bilal Jawad, (7) Selendang Bidadari Turun Mandi, (8) Melarung Bapak, (9) Kapojhes dan Batu yang Terapung, (10) Slerok, (11) Perempuan yang Menunggu, 12. Mayat Masa Lalu, dan cerpen berjudul (13) Aku tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan.

B. Perkembangan Cerpen Indonesia Dekade 2018

Dalam aspek perkembangan tema cerpen, selama dekade 2018 tema cerpen yang dimunculkan umumnya berkaitan dengan problem sosial. Hal tersebut meliputi: (a) masalah pertemanan; (b) dendam dan perdukunan; (c) kerinduan anak kepada ibunya; (d) kehidupan baru mantan narapidana; (e) masyarakat dan anak keterbelakangan mental; (f) kerinduan tokoh aku akan doa-doa bilal Jawab (g) pandangan terhadap jomlo; (h) wasiat; (i) wanita semasa penjajahan Jepang di Makasar; (j) kehidupan guru di desa terpencil; (k) cinta sejati; (l) majikan dan tukang kebunnya. Berikut dapat dilihat melalui kilasan cerita berikut ini:

(a) Gadis Kecil Beralis Tebal Bermata Cemerlang

Cerpen karya A. Mustofa Bisri ini bercerita tentang tokoh aku sewaktu berada di gerbong kereta api dari kota S menuju kota J melihat dari balik jendela gerbong kereta api gadis kecil beralis tebal bermata cemerlang sendirian memandangnya hingga

kereta berangkat. Tokoh aku tidak bisa menerjemahkan pandangan itu karena gadis itu tak mengekspresikan apa-apa.

Tokoh aku heran mengapa gadis itu di stasiun? Menunggu siapa dan anak siapa, serta mengapa dia sendirian. Tokoh aku sangat yakin gadis itu bukan gelandangan. Hal tersebut sebagai terlihat melalui pakaiannya dan wajahnya. Selama dalam perjalanan, wajah gadis kecil itu selalu membayangi tokoh aku.

Sampai di kota J, tokoh aku naik taksi menuju teman kenalannya bernama Sahlan yang telah berjanji akan mengenalkan tokoh aku dengan adiknya yang sangat cantik. Sahlan sangat senang menerima kedatangan tokoh aku. Sahlan terlihat kikuk melayani tokoh aku. Tokoh aku dipersilahkan mandi dulu. Tokoh aku bertanya kepada kenalannya itu kok rumah sepi, sahlan menjawab bahwa orangtuanya sedang berada di M. ia hanya dengan adiknya di rumah. Saat di kamar mandi tokoh aku mendengar suara wanita bernyanyi. Tokoh aku mengira itu adiknya Sahlan.

Selesai mandi tokoh aku dijamu sarapan ke ruang makan. Tokoh aku terkejut melihat seorang wanita cantik beralis tebal bermata cemerlang, persis sama dengan gadis kecil yangia lihat sewaktu di stasiun kota S tadi. Tokoh aku bertanya-tanya apakah ini ibu si gadis itu? Tak mungkin terlalu muda untuk jadi ibu. Atau kakak gadis itu? Tapi Sahlan tak pernah bercerita punya adik kecil. Tokoh aku menjadi tersipu malu. Wanita itu duduk di sebelah sahlan. Temannya itu memperkenalkan wanita cantik itu bernama Shakila yang tidak lain adalah istrinya.

Sahlan menyampaikan kepada tokoh aku bahwa istrinya itu memiliki keistimewaan, yaitu mulutnya hanya digunakan untuk tersebut dan bernyanyi. Itulah istriku yang kuperkenalkan kepadamu sebagai adikku.

(4) Tungku Perkawinan

Cerpen ini bercerita tentang dendam Faisal terhadap kekasihnya yang tega memutuskannya. Faizal marah besar, ia kerjai anak Tuan Kadi itu dengan majik (air yang dibacakan yasin 41 kali dan direbus bersama foto sang gadis. Faisal menerima akibat dari perbuatannya. Badannya panas tinggi sampai pingsan. Orang-orang menasehatinya untuk kembali ke jalan yang benar.

(5) Saat Ayah Meninggal Dunia

Cerpen ini bercerita tentang kegalauan tokoh aku saat ayahnya meninggal dunia. Lawatan beberapa tetangga dan teman-temannya tidak banyak membantu kegalauan tokoh aku dalam menghadapi kenyataan dan masa depan. Beberapa pertanyaan yang diajukan para pengunjung tentang kehadiran ibunya sangat membosankan tokoh aku. Semua hanya penuh basa-basi, bukan yang sesungguhnya. Tokoh aku melepaskan segala kekesalannya di kamar hingga ia tertidur. Dirinya terkejut saat terbangun, sosok ibunya sudah di hadapannya. Tokoh aku merasakan bahwa ibunya masih ada di rumahnya. Ibu selalu membangunkan dan menyelimutinya saat ia tertidur. Ibunya berjalan tanpa menggunakan kaki, dan membelainya tanpa menggunakan tangannya serta menciumnya tanpa menggu-nakan bibirnya.

(6) Boko

Cerpen karya Putu Wijaya ini menceritakan tentang took Boko setelah bebas menjalani hukuman di penjara, dirinya sudah bertekad ingin menjadi orang baik-baik saja. Oleh sebab itu, dia memilih usaha menjual ketoprak gerobak dan mangkal di pinggir jalan. Setiap hari dagangan Boko selalu kembali (tak terjual). Pertama dirinya dan istrinya sabar menghadapinya. Namun setelah berbulan-bulan akhirnya, istri Boko

tak sabar. Istrinya memintanya berhenti berjualan sebab dirinya diterima sebagai pembantu di rumah orang kaya.

Boko tidak mau. Untuk apa dirinya selalu di rumah, pasti tidur terus. Dirinya sudah bosan tidur. Dirinya mau berjualan terus. Walaupun hanya mendorong gerobak kosong.

Boko didatangi sekelompok orang menggunakan mobil bagus. Mereka memesan ketropak Boko. Boko menjawab sudah habis. Mereka menawarkan pekerjaan membunuh seorang wanita simpanan tokoh yang mau maju pilkada dengan bayaran satu milyar. Mereka meletakkan amplop beserta pistol dan foto wanita tersebut. Boko menolak dan mengembalikan amplop tersebut. Boko berkata bahwa mereka sudah salah alamat. Kelompok orang tersebut kesal dan mengambilnya kembali.

(7) Laki-Laki yang Kawin dengan Babi

Cerpen karya Mashdar Zainal ini mengangkat cerita tentang sebuah keluarga di sebuah desa, hidupnya keluarga miskin, yaitu ibu dan anak laki-laknya yang memiliki keterbelakangan mental. Anak laki-laki ini suka memelihara binatang seperti ayam dan babi. Masyarakat sekitar sering membeli telur ayam ke rumahnya.

Awalnya kehidupan keluarga ini baik-baik saja. Namun setelah ibu si anak lelaki ini wafat, mulailah situasi berubah. Masyarakat mulai tak suka dengan anak lelaki ini karena ia suka tidur bersama ayamnya di kandang, dan pernah juga dipergoki masyarakat tidur bersama babi peliharaannya.

Kondisi semakin memburuk dan memuncak setelah diketahui babi betina yang dipelihara si anak lelaki ini melahirkan. Masyarakat mulai marah dan menuduh si anak ini yang menghamili babi tersebut. Beberapa anggota masyarakat berniat membakar kandang ayam dan babi si anak ini karena sudah dianggap mendatangkan bencana kampung. Tanpa ada rasa kasihan, beberapa anggota masyarakat melaksanakan hal tersebut. Si anak lelaki ini menangis minta tolong, tetapi tak ada yang menolongnya. Si anak ini hanya bisa melihat kandang ayam dan kandang babinya habis terbakar.

(8) Aroma Doa Bilal Jawad

Cerpen karya Raudal Tanjung Banua ini bercerita tentang tokoh aku yang sudah lama meninggalkan kampung halaman dan hidup di kota. Sebagaimana masyarakat lainnya, menjelang lebaran tiba, tokoh aku rindu kembali ke kampung halamannya.

Dirinya sangat rindu dengan Bilal Jawad karena lafal bacaan doa-doanya yang begitu baik sehingga tokoh aku kagum kepadanya. Selain itu, tokoh aku dulu sering diminta ibunya untuk menjemput bilal membacakan doa di rumahnya. Selain itu, pengalaman manis yang pernah dirasakan tokoh aku adalah dirinya pernah diberi uang oleh bilal Jawad.

Tokoh aku sangat kecewa setelah mendengar kabar bahwa bilal jawad tak lagi diundang masyarakat sebagaimana dulunya untuk membacakan doa dari rumah ke rumah. Permasalahannya hanya kecil saja, yaitu tak boleh membakar kemenyan saat berdoa. Pikiran ini pertama sekali dihembuskan oleh seorang yang baru tinggal di kampung itu. Dia bernama Ustadz Baihaqi. Bilal Jawad kini hidup di lereng gunung memisahkan diri.

(9) Selendang Bidadari Turun Mandi

Cerpen karya Prasetyohadi ini bercerita tentang tokoh aku diminta untuk pulang kampung oleh orangtuanya. Di kampung tokoh aku dinasehi tentang cara memperoleh istri yang baik oleh neneknya, yaitu dengan mencuri selendang bidadari Dewi Nawangwulan sewaktu turun mandi.

Tokoh aku menuruti nasehat neneknya itu. Ia pergi ke makam keramat dan nyepi di sana hingga matahari terbenam menunggu sang bidadari turun mandi. Saat tokoh aku nyepi di makam keramat, dirinya tertidur. Ia bermimpi didatangi Dewi Nawang Sih, anaknya dewi Nawangwulan. Tokoh aku sangat terkagum-kagum akan kecantikan Dewi Nawang Sih. Namun tak lama kemudian Dewi Nawang Sih menyelinap kembali ke batu nisan makam. Tokoh aku hanya bias terpana saja.

Keesokan harinya tokoh aku mendatangi kembali makam keramat tersebut dengan ditemani anak saudaranya. Setelah tokoh aku nyepi, Dewi Nawang Sih datang lagi menyatakan bahwa dirinya menolak untuk jadi istri tokoh aku. Ia terbang ke langit dengan selendangnya.

(10) Melarung Bapak

Cerpen karya Dewi Ria Utari ini bercerita tentang tokoh aku sudah lama meninggalkan Indonesia, hidup di Praha, di kampung kakeknya. Tokoh aku sudah rindu dengan kakak dan ibunya. Sesampai di Indonesia kedua kakanya bertanya dimana harus dimakamkan bapaknya. Tokoh aku memberikan saran agar dilaksanakan saja sebagaimana kepercayaan selama bapak hidup. Namun kedua kakaknya menolak karena akan menimbulkan berbagai pandangan negatif dari masyarakat nantinya. Akhirnya karena jalan buntu, ibunya yang memutuskan untuk dilaksanakan sesuai kebiasaan masyarakat.

Tokoh aku secara diam-diam di waktu subuh dengan menyogok penjaga rumah duka membawa mayat bapaknya ke tepi pantai. Dengan menyewa sebuah perahu tokoh aku membawa mayat bapaknya itu ke tengah laut. Tokoh aku menyemayamkan mayat bapaknya itu di tengah laut sebagaimana wasiat bapaknya.

(11) Kapojhes dan Batu yang Terapung

Cerpen karya Faisal Oddang ini bercerita tentang tokoh aku diculik dari kampungnya oleh kelompok tentara dan dibawa ke rumah border untuk dijadikan wanita pemuas lelaki (tentara Jepang). Tokoh aku pernah dicocok kemaluannya dengan sebuah besi untuk membuktikan dirinya tidak berpenyakit. Tokoh aku merasa tersiksa selama di rumah border itu. Selama di rumah border itu tokoh aku berjumpa dengan wanita sekampungnya bernama Hana. Lewat tokoh Hana inilah yang menyelamatkannya bisa keluar untuk kabur bersembunyi. Hana membekalinya dengan jimat batu hitam yang bila di air bisa terapung. Menurut Hana ini adalah jimat keselamatan.

(12) Slerok

Cerpen karya Fandrik Ahmad ini bercerita tentang kehidupan tokoh aku sebagai guru desa. Selain itu mengajar, tokoh aku juga mengembalakan kerbau, kemudian membantu keluarga Pak Mat dan Istrinya bertani. Tokoh aku banyak mendapatkan pelajaran selama tinggal dengan mereka. Pak Mat dan istrinya telah menganggap tokoh aku sebagai anaknya sehingga setelah Pak Mat wafat, ia berwasiat akan memberikan warisannya untuk tokoh aku.

(13) Perempuan yang Menunggu

Cerpen ini mengangkat cerita tentang Nek Samsiah yang sampai akhir hayatnya selalu menunggu kekasih yang ia cintai. Lelaki itu menyelamatkan diri ke luar negeri karena berseberangan pendapat dengan pemerintah. Berpuluh tahun ia telah meninggalkan Indonesia. Barulah saat Nek Samsiah wafat ia kembali. Dirinya rela dan tabah menerima kenyataan yang ada. Selama itu pula dirinya tak kawin.

(14) *Mayat Masa Lalu*

Cerpen ini bercerita tentang tokoh aku bersama tukang kebunnya yang bernama Kardi. Kardi dan tokoh aku memiliki perilaku yang hamper sama. Sama-sama pernah melakukan perbuatan yang tidak baik di masa lalunya. Kardi pernah melakukan perbuatan menipu orang dan memperkosa wanita. Sementara tokoh aku juga pernah melakukan usaha yang terlarang di masa lalunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa cerpen Indonesia dekade 2018 telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Dari aspek pertumbuhan, selama decade 2018 telah lahir beberapa cerpenis muda yang karya-karyanya menghiasi halaman surat kabar Kompas Minggu. Dari aspek pertumbuhan juga, selama decade 2018 judul-judul cerpen yang lahir sangat bervariasi. Hal ini sejalan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang semakin kompleks.

Dari aspek perkembangan, cerpen Indonesia selama decade 2018, telah melahirkan tema-tema yang berbau sosial kemasyarakatan. Hal ini tidak lain karena kepekaan pengarang terhadap lingkungannya. Melalui kepekaannya tersebut ada maksud yang tersembunyi di dalamnya. Sebuah amanat yang mau disampaikan kepada pembaca atau peminat cerpen agar tidak melakukan kesalahan yang sama di masa datang. Sebuah inovasi atau pembaharuan yang diidamkan pengarang agar terjadi di masa datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Basindo yang telah bersedia menerbitkan artikel ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan pahala yang setimpal, amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandrik. (2018). "Cerpen Slerok". Jakarta: Kompas Minggu, 15 Juli 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Ayu, Djenar Maesa. (2018). "Cerpen Saat Ayag Meninggal Dunia". Jakarta: Kompas Minggu, 15 April 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Banua, Raudal Tanjung. (2018). "Cerpen Aroma Doa Bilal Jawad". Jakarta: Kompas Minggu, 13 Mei 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Bisri, KH Mustafa. (2018). "Cerpen Gadis Kecil Beralis tebal, Bermata Cemerlang". Jakarta: Kompas Minggu, 1 April 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Hanggara, Ken. (2018). "Cerpen Mayat Masa Lalu". Jakarta: Kompas Minggu, 5 Agustus 2018. Halaman Hiburan/Cerpen
- Jassin, HB. (1994). *Koran dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Oddang, Faisal. (2018). "Kapojes dan batu yang Terapung". Jakarta: Kompas Minggu, 3 Juni 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Seftiana, Miranda. (2018). "Cerpen Tungku Perkawinan". Jakarta: Kompas Minggu, 8 April 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- SP, Ranang Aji. (2018). "Cerpen Aku Tak Ingin Kacamata, Aku hanya Ingin Mati, Tuhan". Jakarta: Kompas Minggu, 12 Agustus 2018. Halaman Hiburan/Cerpen
- T, Zaenal Radar. (2018). "Cerpen Perempuan yang Menunggu". Jakarta: Kompas Minggu, 22 Juli 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Utari, Dewi Ria. (2018). "Cerpen Melarung Bapak". Jakarta: Kompas Minggu, 27 Mei 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Wijaya, Putu. (2018). "Cerpen Boko". Jakarta: Kompas Minggu, 22 April 2018, Halaman Hiburan/Cerpen
- Zainal, Masdhar. (2018). "Cerpen Laki-Laki yang Kawin Dengan Babi". Jakarta: Kompas Minggu, 6 Mei 2018, Halaman Hiburan/Cerpen